

# Turnitin-8-Element Laporan Keuangan Islami

*by* Jaka Isgiyarta

---

FILE	8-ELEMEN_LAPORAN_KEUANGAN_ISLAMI.DOC (83K)	WORD COUNT	2803
TIME SUBMITTED	10-FEB-2020 01:23AM (UTC+0700)	CHARACTER COUNT	18483
SUBMISSION ID	1254018487		

**4**  
Janganlah engkau ta'jub karena harta dan anak-anak mereka. Sesungguhnya Allah hendak menyiksa mereka dengan harta dan anak-anak itu di dunia dan supaya melayang nyawa mereka, sedang mereka dalam kafir.  
(Qs At Taubah (9); 85)

**5**  
..... Sesungguhnya harta-harta kamu dan anak-anak kamu adalah cobaan. Dan di sisi Allah pahala yang besar.  
(Qs. At Taghaabun (64); 15)

## BAB 8

### ELEMEN LAPORAN KEUANGAN ISLAM

#### A. Pendahuluan

Elemen laporan keuangan merupakan "*the building blocks*" dari struktur laporan keuangan. Elemen laporan ini mendasarkan dari alur pemikiran deduksi dari tujuan laporan keuangan dan bentuk entitas perusahaan dalam masyarakat islam. Tujuan laporan keuangan menjadi dasar dari pemilihan jenis-jenis elemen laporan keuangan, sedangkan bentuk entitas menjadi dasar penentuan letak elemen dalam laporan keuangan.

Seperti telah disebutkan di materi sebelumnya, tujuan laporan keuangan islami adalah sebagai berikut:

1. Laporan keuangan mampu memberikan informasi mengenai ***keberlanjutan usaha entitas bisnis.***
2. Laporan keuangan mampu memberikan informasi mengenai ***kontribusi entitas bisnis kepada masyarakat.***
3. Laporan keuangan mampu memberikan informasi mengenai ***pengelolaan entitas bisnis yang menganut nilai-nilai keislaman.***

Rumusan tujuan laporan keuangan tersebut, yaitu *keberlanjutan usaha, kontribusi perusahaan kepada masyarakat, dan pengelolaan yang menganut nilai-nilai islami.* Akan menjadi diturunkan dalam bentuk jenis-jenis elemen yang mampu mendukung informasi tersebut. Sebagai misal, tujuan keberlanjutan usaha, laporan keuangan harus mampu meyakinkan pengguna laporan keuangan akan kemampuan perusahaan itu akan berjalan berkelanjutan. Untuk bisa memenuhi informasi tersebut, maka laporan keuangan mampu menunjukkan kemampuan operasi perusahaan dan tingkat prestasi kinerja operasinya. Tingkat kemampuan operasi akan ditunjukkan dari komposisi kekayaannya, sedangkan tingkat operasi kinerjanya ditunjukkan dengan proses operasi yang efisien dan pengembangan usahanya. Salah satu informasi operasi yang efisien dan kemampuan pengembangan usaha dapat dilihat dari elemen-elemen dalam laporan kinerjanya.

Tujuan kemampuan perusahaan mampu memberikan kontribusi kepada masyarakat dapat dilihat dari aktivitas produksi barang yang dibutuhkan oleh masyarakat. Dalam aspek keuangan, kontribusi kepada masyarakat adalah proses produksi yang efisien, jauh dari boros, sehingga harga yang dibayar oleh masyarakat itu adalah harga yang pantas. Penggunaan kekayaan perusahaan dan penggunaan sumber daya alam yang efisien harus dicerminkan dalam laporan keuangan. Kolaborasi dari informasi neraca dan laporan kinerja harus mampu memberikan informasi untuk menganalisis penggunaan kekayaan perusahaan dan penggunaan sumber daya alam dengan efisien.

Pengelolaan perusahaan yang menganut nilai-nilai islami harus mampu dicerminkan dalam laporan keuangan. Laporan keuangan mampu menunjukkan aspek keadilan, kemaslahatan umat, mendorong orang untuk seimbang dalam menjalani hubungan *Hablum minnallah dan hablum minnana*, serta kepatuhan dengan syariat-syariat agama. Sebagai misal, keadilan dan penghargaan manusia dalam agama Islam sangat dijunjung tinggi, maka penghasilan karyawan yang diterima oleh karyawan harus layak untuk menjalani kehidupan sebagai manusia seutuhnya harus dijalankan perusahaan. Untuk itu, laporan sumber daya manusia yang mengandung unsur-unsur penghargaan manusia harus menjadi informasi penting dalam laporan keuangan.

Bentuk entitas perusahaan dalam akuntansi Islam akan menjadi dasar penentuan letak elemen laporan keuangan. Entitas laporan keuangan Islami adalah bahwa perusahaan sebagai unit anggota masyarakat, maka kedudukan perusahaan benar-benar terpisah dari pendiri atau pemiliknya, maupun dari orang-orang yang berkontribusi memberikan sumber dana. Para pemberi sumber dana, baik jangka waktu terbatas maupun tidak terbatas, mempunyai kedudukan yang sama dalam perusahaan. Selain itu, perusahaan harus mampu menunjukkan kemampuannya untuk mengembangkan diri dari aktivitas-aktivitas yang dijalankannya. Entitas perusahaan dalam akuntansi Islam adalah sebagai berikut:

**Kekayaan (Aktiva) = Sumber Dana Terbatas Waktunya + Sumber Dana Tidak Terbatas Waktunya + Akumulasi Marjin Keberlanjutan Usaha**

Berdasarkan dari tujuan dan entitas akuntansi di atas, maka elemen laporan keuangan islami adalah sebagai berikut:

1. Aktiva
2. Sumber dana waktu terbatas
3. Sumber dana waktu tidak terbatas
4. Akumulasi marjin keberlanjutan usaha
5. Pendapatan
6. Beban
7. Keuntungan
8. Kerugian
9. Marjin Keberlanjutan usaha

#### B. Definisi Elemen Laporan Keuangan

Tujuan laporan keuangan, bentuk entitas akuntansi islami, dan syariat agama islam, khususnya pelarangan riba, akan menjadi dasar dalam pendefinisian elemen-elemen laporan keuangan.

1. **Aktiva** : Harta benda atau bentuk lain yang mempunyai nilai manfaat, dan dikuasai oleh perusahaan, yang akan digunakan untuk melakukan aktivitas operasional perusahaan
2. **Sumber Dana Waktu Terbatas** : Sumber dana yang digunakan perusahaan untuk memperoleh aktiva, dan atau untuk melakukan operasional perusahaan, dengan jangka waktu penggunaannya terbatas.
3. **Sumber Dana Waktu Tidak Terbatas** : Sumber dana yang digunakan perusahaan untuk memperoleh aktiva, dan atau untuk melakukan operasional perusahaan, dengan jangka waktu penggunaannya tidak terbatas.
4. **Akumulasi Marjin keberlanjutan usaha** : Sumber dana yang dikumpulkan perusahaan dari operasi selama berdirinya perusahaan melalui Marjin keberlanjutan usaha setiap periode akuntansi.
5. **Pendapatan** : Arus masuk atau kenaikan aktiva yang diperoleh dari aktivitas usaha utama selama satu periode.

6. **Beban** : Arus keluar atau pemanfaatan jasa aktiva yang digunakan untuk melakukan aktivitas usaha utama entitas selama satu periode.
7. **Keuntungan** : Arus masuk atau kenaikan aktiva yang berasal dari aktivitas selain dari aktivitas utama, atau bukan dari penambahan dana baik dari dana waktu terbatas maupun tidak terbatas.
8. **Kerugian** : Arus keluar atau pemanfaatan jasa aktiva yang berasal dari aktivitas selain dari aktivitas utama, atau bukan dari pengurangan dana baik dari dana waktu terbatas maupun tidak terbatas.
9. **Margin Keberlanjutan usaha** : Nilai sisa margin usaha setelah dikurangi kontribusi entitas kepada negara (pajak), bagi hasil untuk sumber dana waktu terbatas, dan bagi hasil untuk sumber dana waktu tidak terbatas.

### C. Perbandingan Elemen Laporan Keuangan Islami dengan Akuntansi Konvensional

#### C.1 Aktiva

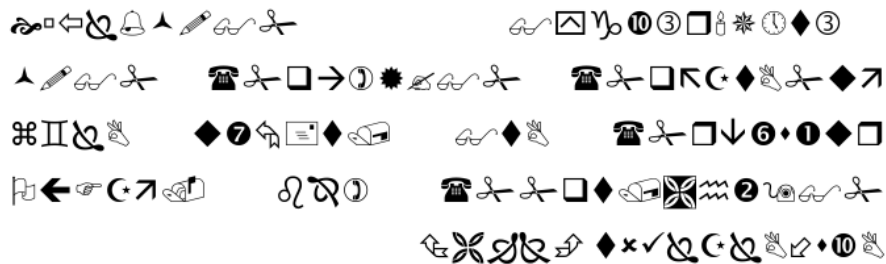
Aktiva dalam akuntansi islami merupakan harta benda yang dikuasai dan akan digunakan oleh perusahaan untuk melakukan aktivitas operasi perusahaan. Penguasaan suatu benda semata-mata akan digunakan untuk aktivitas produktif, dan bukan untuk mencari menambah kekayaan perusahaan. Penambahan aktiva semata-mata untuk menambah kemampuan perusahaan dalam meningkatkan aktivitas produksi.

Dalam akuntansi konvensional, aktiva menurut FASB dalam SFAC no 3 par 19, 1980 didefinisikan seperti berikut : *"Assets are probable future economics benefits obtained or controlled by a particular entity as a result of past transaction or events"* Definisi tersebut menekankan pada kemanfaatan dari aktiva, namun tidak secara eksplisit menyebutkan fungsi dari kemanfaatan. Tujuan penggunaan aktiva yang tidak disebutkan secara eksplisit itu akan memungkinkan perusahaan memiliki perusahaan tidak semata-mata untuk proses produksi untuk menciptakan barang atau jasa, tetapi juga untuk kepentingan lain. Misalnya

kepentingan untuk menambah kekayaan perusahaan akibat nilai aktiva yang semakin tinggi. Hal ini tampak dari adanya pembelian surat berharga yang tidak terkait dengan aktivitas produksi. Pembelian surat berharga tersebut ditujukan untuk meningkatkan laba perusahaan.

**C.2 Sumber Dana Waktu Terbatas (Kewajiban dalam akuntansi konvensional)**

Sumber dana waktu terbatas adalah sumber dana yang waktu pengembaliannya waktu tertentu yang diketahui oleh perusahaan. Penggunaan istilah Sumber dana waktu terbatas ini sebagai pengganti istilah Kewajiban/Utang, dimana dalam kewajiban/utang itu didalamnya melekat riba, seperti yang disebutkan dalam pernyataan ayat Al Qur'an, seperti berikut:



*"Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan tinggalkanlah sisa riba (yang belum dipungut) jika kamu orang-orang yang beriman" (Q. Al Baqarah 278)*





"... kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku suka sama suka di antara kamu ... " (Qs. An Nisaa', 29)

Dalam akuntansi konvensional, sumber dana yang bukan dari pemilik, dan tentunya waktunya juga terbatas, akan mendapatkan jasa peminjaman dalam bentuk bunga. Besarnya bunga itu sudah ditentukan pada awal pinjaman dan nilainya sudah ditentukan. Unsur penentuan nilai tambahan pada awal itulah yang dimaksud sebagai riba.

Islam, dalam penggunaan sumber dana waktu terbatas (pinjaman), dapat juga memberikan imbalan atas penggunaan pinjaman itu, namun imbalan itu tidak boleh ditentukan nilai pada saat awal peminjaman. Maka konsep imbalan dalam islam adalah bagi hasil, bilamana dalam penggunaan pinjaman itu, peminjam memperoleh manfaat, maka tambahan manfaat itu akan diberikan sebagian kepada pemilik sumber dana waktu terbatas. Namun, dalam konsep bagi hasil, bilamana dalam penggunaan pinjaman itu perusahaan tidak memperoleh manfaat atau mengalami rugi, maka peminjam juga diajak tanggung renteng atas kerugian yang dialami perusahaan.

Definisi kewajiban dalam akuntansi konvensional yang dinyatakan FASB dalam SFAC no 3 par 28 (1980) adalah sebagai berikut:

*Liabilities are probable future sacrifices of economic benefit arising from present obligations of a particular entity to transfer assets or provide services to other entities in the future as a result of past transaction or events.*

$$\text{Aktiva} - \text{Hutang} = \text{Ekuitas}$$

Definisi hutang tersebut mengacu pada konsep entitas akuntansi *proprietary theory*, posisi hutang sebagai pengurang aktiva. Hal itu dapat dilihat dari suku kata "sacrifice" dan "transfer asset". Perusahaan



yang memiliki pinjaman pada suatu saat "dengan terpaksa" untuk menyerahkan sebagian aktiva untuk melunasi pinjaman. Berbeda dengan definisi sumber dana waktu terbatas, ketika sumber dana itu jatuh tempo untuk dikembalikan, perusahaan "tidak merasa terpaksa" untuk mengembalikan, pemberi pinjaman dianggap sebagai partner perusahaan.

### C.3 Sumber Dana Waktu Tidak Terbatas (Ekuitas dalam Akuntansi Konvensional)

Sumber dana yang diberikan oleh pendiri perusahaan akan dikontribusikan selama perusahaan itu berdiri, sumber dana ini dimasukkan dalam elemen sumber dana waktu tidak terbatas. Dana-dana lain yang disetorkan ke perusahaan, sesudah perusahaan berdiri, dan ditanamkan selama perusahaan itu berdiri juga dapat dimasukkan dalam elemen sumber dana waktu tidak terbatas.

Kontribusi perusahaan atas dana sumber dana waktu tidak terbatas berupa bagi hasil atas laba yang diperoleh perusahaan. Besarnya bagi hasil untuk dana waktu tidak terbatas proporsional dengan sumber dana- sumber dana lain yang diperoleh perusahaan.

Dalam akuntansi konvensional, ekuitas merupakan sumber dana waktu tidak terbatas. Ekuitas ini merupakan hak residual perusahaan, yaitu nilai sisa kekayaan perusahaan setelah dikurangi utang-utang perusahaan. Hal ini didasarkan pada definisi ekuitas dari FASB dalam SFAC no 3 par 43 (1980).

*Equity is residual interest in the assets of entity that remains after deducting its liabilities. In business enterprise, the equity is the ownership interest. FASB dalam SFAC no 3 par 43 (1980)*

Ekuitas terdiri dari banyak item, yaitu: sumber dana dari pemilik, dana akumulasi laba perusahaan tiap tahun, dan dana-dana lain seperti dana donasi. Pemilik perusahaan secara legal akan memperoleh tambahan kekayaan dari pembagian laba, yaitu dividen, dan laba yang tidak dibagi. Dividen akan dinikmati oleh pemilik perusahaan secara rutin

tiap pembagian keuntungan, Sedangkan laba tidak dibagi akan diterima pemilik perusahaan ketika perusahaan itu dilikuidasi. Pemilik perusahaan, secara hukum dan ekonomi, memiliki kekuasaan mutlak atas perusahaan.

#### **C.4 Akumulasi Marjin Keberlanjutan Usaha (Laba ditahan dalam Akuntansi Konvensional)**

Elemen Akumulasi Marjin Keberlanjutan Usaha merupakan konsekuensi dari tujuan pemberian informasi laporan keuangan yang pertama, yaitu *keberlanjutan usaha entitas bisnis* dan *bentuk entitas bisnis akuntansi islam*. Informasi elemen ini menunjukkan komitmen perusahaan untuk mengalokasikan laba yang diperoleh untuk keberlanjutan usaha. Bilamana perusahaan mempunyai komitmen yang kuat terhadap keberlanjutan usaha, maka proporsi laba yang dialokasikan dalam marjin keberlanjutan usaha cukup material.

Bentuk entitas bisnis akuntansi islam, akan meletakkan akumulasi marjin keberlanjutan usaha sebagai elemen yang terpisah dari sumber dana tidak terbatas yang berasal dari kontribusi pendiri atau pemberi sumber dana tidak terbatas yang setelah perusahaan berdiri. Perusahaan yang bukan menjadi milik mutlak para pendiri atau pemilik sumber dana waktu tidak terbatas, kepentingan mereka hanya sekedar dana yang dikontribusikan kepada perusahaan, maka laba diatas dana yang dibagikan kepada pemilik sumber dana akan menjadi milik perusahaan, maka Akumulasi Keberlanjutan Usaha ini sebagai elemen yang mandiri.

Dalam akuntansi konvensional, laba yang tidak dibagi kepada pemegang ekuitas, akan ditampun dalam item laba ditahan. Pemilik laba ditahan nantinya adalah para pemilik perusahaan, dan kondisi ini ditunjukkan item laba ditahan sebagai bagian dari elemen ekuitas.

#### **C.5 Pendapatan dan Keuntungan**

Pendapatan merupakan peningkatan kekayaan yang berasal dari aktivitas utama perusahaan, yaitu dari hasil penyerahan barang atau pemberian jasa kepada entitas lain. Penambahan kekayaan perusahaan

yang berasal dari aktivitas perusahaan dipisahkan dalam dua kelompok, yaitu aktivitas yang menjadi operasional perusahaan dan aktivitas lain yang tidak ada kaitannya operasional perusahaan.

Penambahan kekayaan perusahaan yang berasal dari aktivitas perusahaan yang bukan berkaitan dengan operasional perusahaan dimasukkan dalam elemen keuntungan perusahaan. Pemisahan tambahan kekayaan perusahaan baik dari aktivitas operasional dan bukan dari aktivitas operasional digunakan untuk memudahkan pengguna informasi untuk mengetahui kemampuan kinerja perusahaan. Perusahaan yang kinerjanya baik, seharusnya sebagian besar peningkatan kekayaan yang berasal dari aktivitas operasional. Sedangkan peningkatan kekayaan yang berasal dari aktivitas bukan operasional perusahaan bersifat insidental, atau nilainya tidak begitu material. Peningkatan kekayaan yang berasal dari tambahan sumber dana waktu terbatas dan tambahan dana waktu tidak terbatas tidak termasuk keuntungan.

Dalam akuntansi konvensional, pendapatan dan keuntungan didefinisikan sebagai berikut:

*Revenue are inflow or other enhancements of assets an entity or settlements of its liabilities (or combinations of both) during a period from delivery or producing goods, rendering services, or other activities that constitute the entity's ongoing major or central operations. (SFAC no 3 par 63, 1980)*

*Gains are increases in net assets of entity during a period from peripheral or incidental transaction and other events and circumstances affecting the entity during a period except those that result from revenues or investment by owner (SFAC no 6 par 63, 1985)*

Definisi pendapatan akuntansi islam dengan akuntansi konvensional ada perbedaan dan persamaan. Persamaan kedua definisi itu pada sumber pendapatan, yaitu dari penyerahan barang atau pemberian jasa yang berasal dari aktivitas utama perusahaan. Perbedaannya adalah dampak dari penyerahan barang atau pemberian

jasa tersebut. Dalam akuntansi konvensional, akibat penyerahan barang atau pemberian jasa dapat berupa peningkatan kekayaan aktiva atau pengurangan utang atau kombinasi keduanya. Pemberian barang atau penyerahan jasa dan berakibat pada pengurangan utang dapat dianggap sebagai pendapatan, hal ini didasarkan pada konsep bahwa pendapatan itu diperuntukkan untuk pemilik perusahaan, yaitu akan menambah nilai ekuitas. Berkurangnya jumlah hutang dengan kekayaan yang konstan berarti sama dengan penambahan ekuitas. Sebetulnya, definisi pendapatan dalam akuntansi konvensional dapat disederhanakan seperti berikut: ***Pendapatan adalah tambahan ekuitas yang berasal dari penyerahan barang atau pemberian jasa dari aktivitas operasi perusahaan selama satu periode.***

Dalam akuntansi Islam, pengurangan sumber dana waktu terbatas (utang dalam akuntansi konvensional) dengan penyerahan barang atau pemberian jasa merupakan transaksi yang berbeda, dan keduanya secara konsep entitas akuntansi Islam tidak dapat dijadikan satu kesatuan transaksi. Akuntansi Islam, perusahaan merupakan unit yang terpisah dari orang atau badan yang telah menyerahkan dana dalam waktu yang tidak terbatas, perusahaan merupakan unit mandiri. Sehingga pendapatan akan diakui bilamana ada tambahan kekayaan yang berasal dari aktivitas operasi.

### **C.6 Beban dan Kerugian**

Beban merupakan pengurangan kekayaan perusahaan yang digunakan untuk memperoleh pendapatan dari aktivitas operasional perusahaan selama satu periode akuntansi. Pengurangan kekayaan dapat bersifat langsung atau dari pengurangan kemanfaatan dari kekayaan yang dimiliki perusahaan. Penggunaan aktiva tidak lancar dalam proses produksi merupakan bentuk pengurangan kemanfaatan aktiva.

Pengurangan kekayaan atau kemanfaatan kekayaan, seperti dalam pendapatan dan kerugian, akan dikelompokkan dalam beban dan kerugian. Beban merupakan pengurangan kekayaan atau kemanfaatan kekayaan untuk aktivitas operasional perusahaan, sedangkan pengurangan kekayaan atau kemanfaatan yang digunakan selain operasional dikelompokkan dalam kerugian. Namun pengurangan selain operasional tidak termasuk pengurangan kekayaan untuk tujuan bagi hasil, seperti bagi hasil untuk dana waktu terbatas, bagi hasil dana waktu tidak terbatas, maupun kewajiban kontribusi kepada pemerintah.

Dalam akuntansi konvensional, FASB mendefinisikan beban dan kerugian sebagai berikut:

*Expenses are outflows or other using up of assets or incurrences of liabilities (or combination of both) during a period from delivering or producing good, rendering services, or carrying out other activities that constitute the entity's ongoing major or central operations. (SFAC no 3 par 65, 1980)*

*Losses are decreases in equity ( net assets) from peripheral or incidental transaction of entity and from all other transaction and other events and circumstances affecting the entity except those that result from expenses or distribution to owner.(SFAC no 6 par 68- 69, 1985)*

Definisi tersebut mempunyai perbedaan dengan definisi beban dan kerugian dalam akuntansi islam. Seperti halnya dalam pembahasan pendapatan dan beban, definisi beban dan kerugian dipandang sebagai pengurangan hak pemilik perusahaan, yaitu pengurangan ekuitas. Hal ini jelas sekali dari pernyataan eksplisit "arus keluar kekayaan atau penambahan utang atau kombinasi keduanya" dalam definisi beban, dan "ekuitas".

Dalam akuntansi islam, perusahaan sebagai entitas yang mandiri, bukan representasi kepentingan pemilik, maka beban dan kerugian benar-benar yang berkaitan dengan pengurangan kekayaan perusahaan, bukan pengurangan nilai ekuitas. Seperti dalam pembahasan pendapatan dan keuntungan, konsep entitas menjadi dasar pendefinisian beban dan kerugian.

### C.7 Marjin Keberlanjutan Usaha (Laba Komprehensif dalam Akuntansi Konvensional)

Marjin keberlanjutan usaha adalah kelebihan laba perusahaan diatas kontribusi untuk kewajiban pajak kepada pemerintah, sumber dana waktu terbatas, dan sumber dana waktu tidak terbatas. Nilai proporsi marjin keberlanjutan usaha mencerminkan komitmen perusahaan untuk mengembangkan usaha atau mempertahankan keberadaan perusahaan pada waktu mendatang. Bilamana dalam waktu dekat perusahaan mempunyai rencana perluasan usaha dan memerlukan dana cukup besar, maka bersarnya kontribusi laba untuk marjin keberlanjutan usaha memperoleh proporsi laba yang lebih besar daripada proporsi untuk bagi hasil sumber dana waktu terbatas maupun sumber dana waktu tidak terbatas.

*Comprehensive income is the change in equity (net assets) of entity during a period from transaction and other events and circumstances from non-owner sources. (SFAC no 3 par 56, 1980)*

Kepemilikan Marjin keberlanjutan usaha berbeda dengan laba komprehensif. Laba komprehensif merupakan hak milik dari pemegang ekuitas, sehingga laba komprehensif merupakan item dari ekuitas, yaitu item Laba yang ditahan. Pernyataan itu sangat jelas dari pernyataan definisi laba komprehensif dari FASB. Kepemilikan marjin keberlanjutan usaha, dalam akuntansi islam, merupakan hak milik perusahaan, marjin keberlanjutan ini akan menjadi elemen mandiri dalam neraca, yaitu dalam Akumulasi Marjin Keberlanjutan Usaha.

----oo0oo----

## DAFTAR PUSTAKA

<sup>6</sup> Financial Accounting Standard Board, 1980, *Statement no 3 Objectives of Financial Reporting of Business Enterprises*, Stamford.

Financial Accounting Standard Board, 1985, *Statement no 6 Objectives of Financial Reporting of Business Enterprises*, Stamford.

-----, <sup>1</sup> 1995, *Al-Quran dan Tafsirnya*, Yogyakarta; Universitas Islam Indonesia.

-----oo0oo-----

# Turnitin-8-Element Laporan Keuangan Islami

## ORIGINALITY REPORT

% **8**

SIMILARITY INDEX

% **8**

INTERNET SOURCES

% **1**

PUBLICATIONS

% **5**

STUDENT PAPERS

## PRIMARY SOURCES

**1**

[media.neliti.com](http://media.neliti.com)

Internet Source

% **3**

**2**

[tr.scribd.com](http://tr.scribd.com)

Internet Source

% **2**

**3**

[www.scribd.com](http://www.scribd.com)

Internet Source

% **2**

**4**

[issuu.com](http://issuu.com)

Internet Source

% **1**

**5**

[ryancrb.blogspot.com](http://ryancrb.blogspot.com)

Internet Source

% **1**

**6**

[www.readbag.com](http://www.readbag.com)

Internet Source

% **1**

EXCLUDE QUOTES  ON

EXCLUDE BIBLIOGRAPHY  ON

EXCLUDE MATCHES < 1%